

TA 160

PUSAT INFORMASI PARIWISATA SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL DAN UMKM KABUPATEN BOYOLALI



LATAR BELAKANG

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boyolali bertujuan untuk mengarahkan kebijakan, program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi pemerintah daerah. Pada tahun 2024, Kabupaten Boyolali memiliki arahan kebijakan berupa memacu produktivitas dengan pemberdayaan masyarakat untuk optimalisasi sektor unggulan serta pemerataan investasi. Pariwisata dan kegiatan usaha mikro dapat menjadi peluang dalam mengoptimalkan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Boyolali. Pariwisata yang ada memegang peranan penting dan memberi kontribusi kepada sektor-sektor lain, salah satunya bidang usaha seperti UMKM yang menjadi hal penting dalam perekonomian lokal. Namun potensi wisata dan produk-produk lokal Kabupaten Boyolali sering kali kurang dikenal serta belum mendapatkan eksposur yang memadai di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, Pusat Informasi Pariwisata Sebagai Wadah Pengembangan Budaya Lokal dan UMKM Kabupaten Boyolali diharapkan dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif untuk memfasilitasi serta membantu dalam mempromosikan berbagai wisata dan produk lokal yang ada di kabupaten Boyolali. Sementara itu penekanan Budaya Lokal dalam Desain Arsitektur berupa Arsitektur Jawa Tengah dapat mengenalkan lingkungan dan kearifan lokal serta merefleksikan elemen-elemen arsitektur masyarakat lokal guna menjaga kelestarian lingkungan tetap selaras dan harmonis.

KONSEP

Berdasar PerMen Pariwisata RI No.3 Tahun 2018, konsep dasar Pusat Informasi Wisata untuk menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru sekaligus dapat memberikan peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya. Pusat Informasi Wisata juga harus menggambarkan lingkungan dan kearifan lokal serta merefleksikan elemen-elemen arsitektur masyarakat lokal.

Diperlukan arsitektur yang menekankan pentingnya konteks lokal namun juga tetap disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.

Arsitektur Jawa Tengah

Budaya Lokal menggabungkan elemen-elemen dari arsitektur tradisional dengan prinsip-prinsip dan teknologi arsitektur kontemporer. Arsitektur tradisional yang digunakan adalah Arsitektur Jawa Tengah. Tujuan dari budaya lokal dalam desain arsitektur ini untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya menghormati dan merespons konteks lokal dan tradisi budaya, tetapi juga mengintegrasikan teknik dan material modern untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika masa kini.

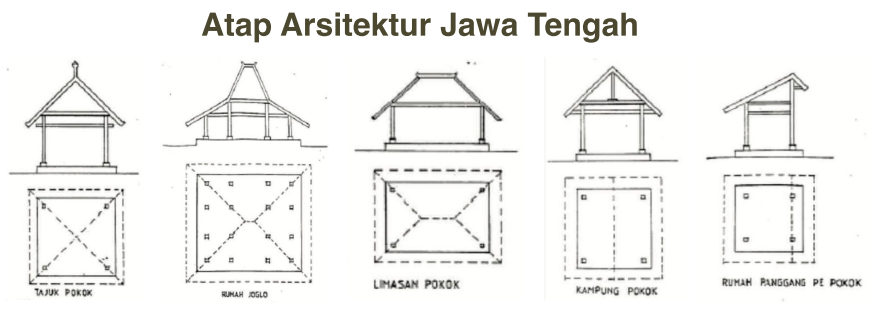
Karakteristik Arsitektur Jawa Tengah

Responsif terhadap Konteks Lokal

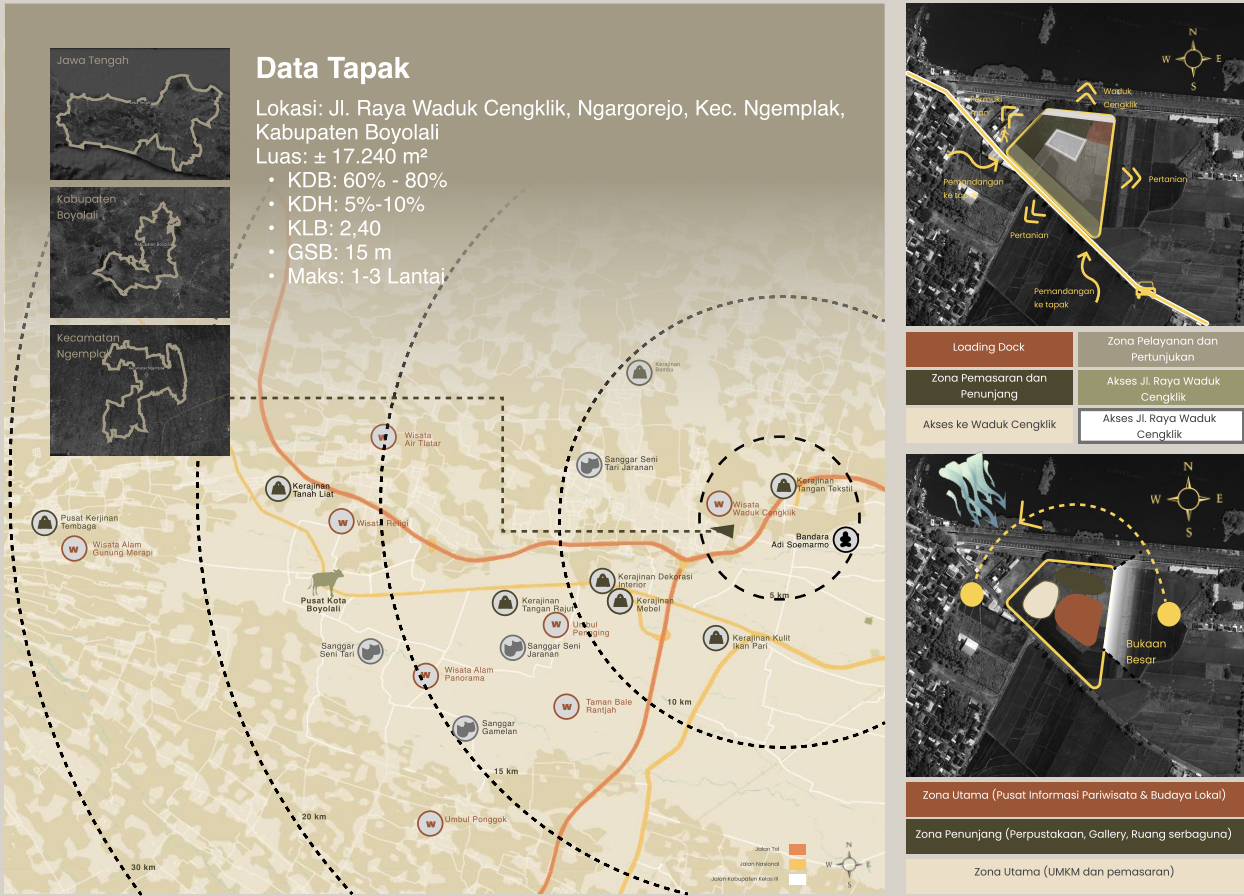
Penggunaan Material Lokal

Estetika Tradisional Modern

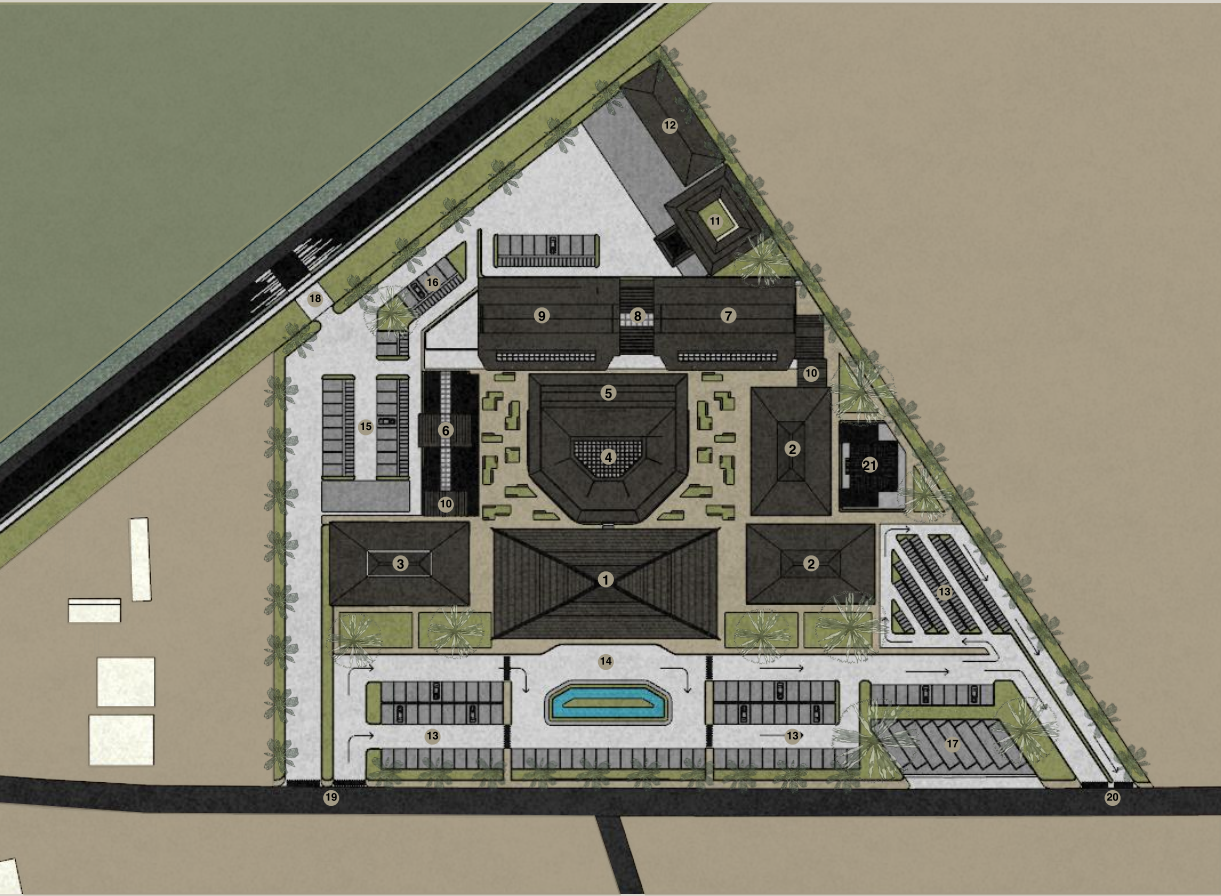
Adaptasi terhadap Iklim



LOKASI DAN ANALISIS TAPAK

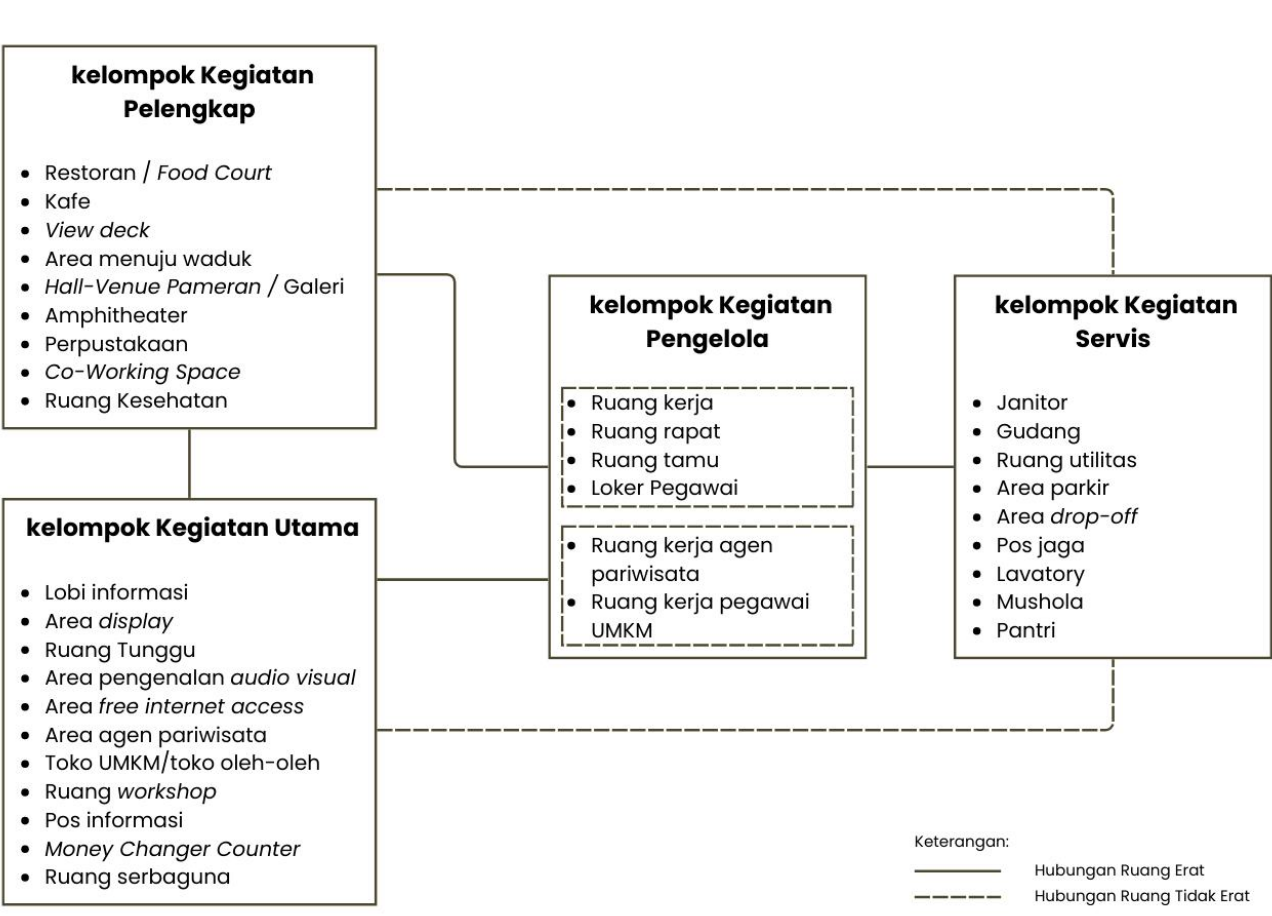


RENCANA TAPAK



- Keterangan:**
1. Lobby dan area Pusat Informasi
 2. Pameran Informasi Pariwisata dan Audio Visual
 3. Area Pemasaran UMKM
 4. Amphitheater Budaya Lokal
 5. Area Balik layar
 6. Restoran dan Kedai Kopi
 7. Ruang Seminar
 8. Ruang Kerja Bersama
 9. Perpustakaan
 10. Toilet
 11. Ruang Pengelola
 12. Mekanikal, Elektrikal dan Plumbing
 13. Parkir Pengunjung
 14. Drop-Off
 15. Parkir Pengunjung Waduk
 16. Parkir pengelola
 17. Parkir Bus
 18. Area Sirkulasi Waduk
 19. Pintu Masuk
 20. Pintu Keluar

SKEMA ORGANISASI RUANG



TRANSFORMASI MASSA

satu.

Tapak hanya memiliki satu akses sehingga bangunan hanya terlihat dari sisi depan.

dua.

Bentuk dasar bangunan memaksimalkan bentuk tapak, sisa ruang menjadi ruang terbuka

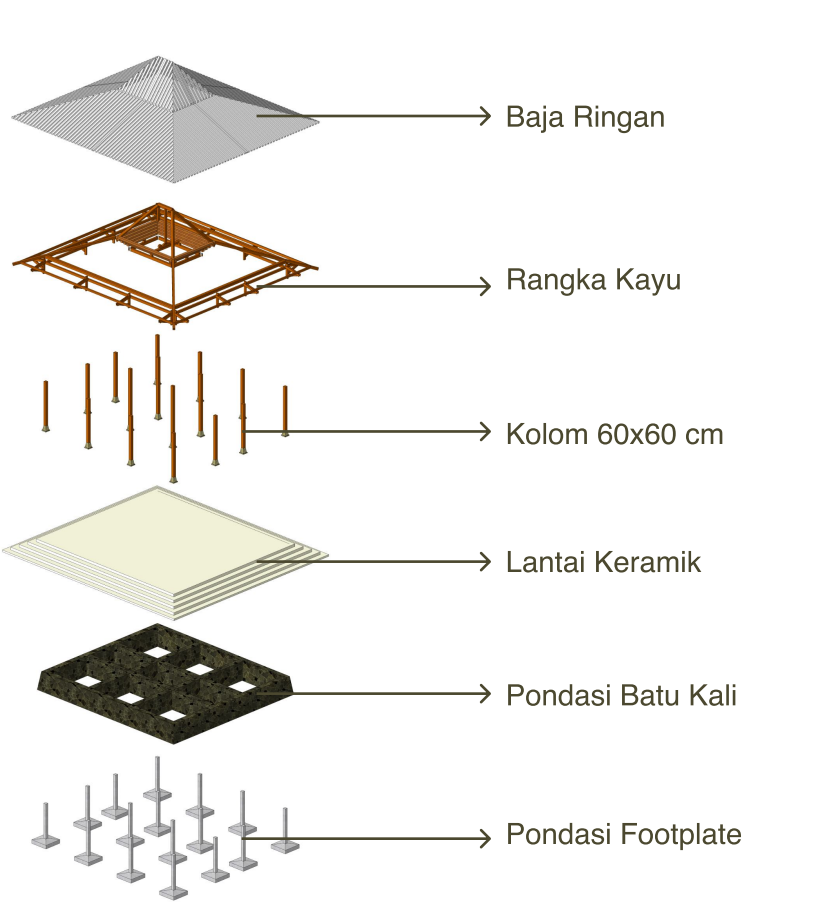
tiga.

Bangunan dibagi menjadi beberapa massa menyesuaikan fungsi bangunan.

empat.

Massa merespon arah edar matahari dan angin pada tapak, sehingga diletakkan memanjang disisi selatan dan utara.

STRUKTUR DAN MATERIAL



EKSTERIOR DAN INTERIOR



TAMPAK

